

FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

P.Issn: 2774-3780 | E.Issn: 2774-3799

Volume: 2 No. 2

Bulan: Juni Tahun: 2022

<http://www.jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/index>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN PADA MASA BANI ABBASIYAH MELALUI METODE *PAIRED STORY TELLING* DAN MEDIA *ARTICULATE STORYLINE*

Anisa Mudrikah Zain¹, Guntur Cahyono²

^{1,2}, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

^{1,2} mudrikahzain800@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve cognitive learning outcomes for students of class VIII D SMP Dharma Lestari on the material for the pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah period by applying the paired story telling method and media articulate storyline. This type of research uses classroom action research (CAR) with data obtained by the method of observation, tests and documentation. The results showed an increase in student learning outcomes which can be seen from the average class in the first cycle of 77,91 with a completeness percentage of 77%, the class average in the second cycle of 88,26 with a completeness percentage of 88%. So, it can be concluded that by applying the paired story telling method and media articulate storyline, it can improve the learning outcomes of class VIII D students, of Dharma Lestari middle school, salatiga.

Keywords: Paired story telling method, Media articulate storyline, PAI learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah dengan menerapkan metode paired story telling dan media articulate storyline. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data menggunakan butir soal. Data penelitian diperoleh dengan metode observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I sebesar 77,91 dengan persentase ketuntasan 77%, rata-rata kelas pada siklus II sebesar 88,26 dengan persentase ketuntasan 88%. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode paired story telling dan media articulate storyline dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari Salatiga.

Kata Kunci: Metode paired story telling, Media articulate storyline, Hasil belajar PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan melalui pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan proses pembinaan, pengendalian dan pengawasan kepada peserta didik (Dahwadin, 2019: 7). Peningkatan kesejahteraan masyarakat bangsa Indonesia dapat dikembangkan melalui pembinaan moral dan karakter yang bepondasi kuat (Sukiyat, 2020: 10). Pembinaan moral dan karakter dalam Islam akan mengarah keimanan peserta didik dalam berakhlak. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS Al-Ahzab: 21).

Menurut Fazlurrahman yang merupakan tokoh pemikiran Islam kontemporer bahwa pendidikan merupakan sarana dalam membentuk manusia yang berkualitas (Saihu, 2020: 84). Pendidikan di era teknologi dan informasi dengan mengoptimalkan kemampuan siswa melalui metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidik di era digital saat ini memerlukan usaha yang lebih keras dibandingkan dengan pendidik beberapa tahun sebelumnya karena dahulu pendidik dipandang sebagai wasilah ilmu dan bertambahnya pengetahuan yang baru. Berbeda dengan saat ini dimana peserta didik dengan mudah mendapatkan berbagai informasi melalui gadget tanpa diseleksi dahulu, yang mana informasi tersebut tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dipelajari.

Magnet antara pendidik dan peserta didik di era teknologi dan informasi saat ini dapat tercipta melalui internet karena adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik diluar lingkup sekolah (Afif, 2019: 122). Problematika pendidikan di era teknologi dan informasi yang terjadi di era sekarang, perlu implementasi pendidikan sebagai berikut: pertama, media pembelajaran adalah alat atau bahan yang dapat digunakan serta membantu dalam proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan informasi. Tidak semua media pembelajaran dapat digunakan untuk proses belajar dikelas akan tetapi harus menyesuaikan pada setiap peserta didik. Maka, diperlukanya analisis yang sesuai dengan kondisi yang ada (Cahyono, 2019: 84). Kedua, alat administratif bahwa manfaat teknologi adalah untuk meningkatkan efektifitas mutu pendidikan dengan adanya alat bantu internet, komputer, dan gadget akan mudah mengelola data administrasi yang meliputi data siswa, data guru maupun data sekolah. Ketiga, sumber belajar yang dapat diperoleh melalui internet memudahkan peserta didik mengakses informasi dari berbagai sumber (Lestari, 2018: 97).

Pendidik perlu memperhatikan 3 hal yaitu, (1) karakter siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) karakteristik materi pelajaran (Mariyaningsing & Mistina, 2018: 8). Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana pendidik menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode brainstorming, metode paired story telling, dan sebagainya (Suprihatiningrum, 2016: 325). Metode yang digunakan tentunya menyesuaikan dengan kondisi kelas dan permasalahan yang terdapat di kelas.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di periode teknologi dan informasi semua aktivitas pembelajaran menggunakan teknologi yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik. Maka, dengan melihat kenyataan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani abbasiyah, banyak sekolah yang metode pembelajaran masih konvensional dan belum bervariasi sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dan minat belajar siswa. Metode pembelajaran dengan ceramah yang menyebabkan sebagian besar siswa mengantuk sehingga kegiatan belajar tidak efektif, materi sejarah merupakan materi yang kurang diminati bagi siswa.

Media dan metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses belajar bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik agar hasil belajar peserta didik tercapai secara maksimal. Ketertarikan belajar merupakan modal awal untuk meningkatkan efektif dan efisiensi pembelajaran melalui media pembelajaran yang tepat yang mengarahkan siswa untuk sering berinteraksi dengan sumber yang bermacam-macam (Cahyono & Hassan, 2019: 31). Media meringankan kinerja seorang pendidik untuk mengarahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas agar terjadi berkesinambungan.

Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tidak dapat sembarangan dalam digunakan pembelajaran. Seharusnya media dan metode dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang terpengaruh oleh guru yang menarik, seperti guru yang kurang simpati terhadap siswa, kurang memperhatikan kondisi belajar siswa serta permasalahan latar belakang siswa (Gainau, 2021: 9). Semua yang berpotensi mempengaruhi pola belajar siswa harus dievaluasi agar pembelajaran siswa membaik sesuai keinginan pendidik. Media dan metode yang menarik perhatian siswa merupakan modal awal untuk menarik ketertarikan belajar siswa. Maka dari itu pemilihan media dan metode yang tepat sangat berpengaruh pada belajar siswa. Media pembelajaran yang berkualitas dapat diketahui melalui penilaian validator dan data dapat diperoleh melalui lembar penilaian pada uji coba (Supriyanto, 2021: 142).

Semakin berkualitas media pembelajaran akan semakin meningkatkan tingkat kemampuan belajar. Belajar yang menyenangkan adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk aktif tetapi dalam kondisi menyenangkan dan tentunya saat belajar tidak ada tekanan dan paksaan yang membuat mental peserta didik menjadi takut (Murniasih, dkk., 2019:12). Pengaruh media dan metode pembelajaran bagi peserta didik dapat membantu memecahkan permasalahan belajar dikelas. Adapun hal-hal yang menjadi kendala proses belajar peserta didik yaitu (Utomo, dkk., 2021: 6): pertama, penurunan motivasi belajar di era digital, Kedua, peserta didik tidak dapat memfilter sendiri informasi yang bersifat negatif melalui internet, Ketiga, trend kultur internet di era digital saat ini dalam proses pembelajaran memerlukan kuota belajar. Beberapa solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan kendala yang dialami peserta didik di era digital ini dengan mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pemberian kuota belajar kepada pendidik dan peserta didik, mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam penggunaan internet hanya untuk keperluan belajar saja bukan untuk dimanfaatkan bermain game online dan sebagainya (Wardani & Ayriza, 2020: 51).

Adapun kajian atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini meliputi penelitian pertama yang dilakukan oleh Tri Dewi Nugreheni (2021) yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Interaktif Menggunakan Media Articulate Storyline Pada Mata

Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X di SMK N 1 Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media interaktif Articulate Storyline dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat dilihat dengan hasil tes pengembangan media interaktif corak kehidupan manusia pra aksara yang mana sebelum menggunakan Articulate Storyline nilai siswa rata-rata adalah 54,7 kemudia setelah menggunakan Articulate Storyline menjadi 87, 09 maka, dapat disimpulkan bahwa Articulate Storyline dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Syaiful Nur Rohmah (2020) dengan judul “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Kebudayaan Islam Pada Kelas V Ibtidaiyah”. Hasil Penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik menghasilkan rata-rata di atas 75, setelah menggunakan media Articulate Storyline rata-rata siswa 81,53%, dan keefektifan pada uji coba sebesar 90,83% pada skala kecil dan 88,13% pada skala besar terdapat 3 peserta didik yang skor pencapaiannya tepat 75. Maka, dapat disimpulkan bahwa Articulate Storyline dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Siti Holisah (2019) “Penerapan Metode Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Historical Comprehension dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MIPA 1 SMA N Rampipuji Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dengan nilai tes yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 dari sekor 100 yang mana kelas XI MIPA 1 mengalami peningkatan hasil belajar yang mencapai rata-rata lebih dari 80 dari sekor 100. maka, dapat disimpulkan bahwa paired storytelling dapat meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan Penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sering disebut juga Classroom Actio Research (CAR) yang berarti action reseach (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas (Farhana, 2019: 1). Alasan peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan kelas karena melalui penelitian ini peneliti dapat secara langsung melakukan proses penelitian dan dapat secara langsung mengamati proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data observasi kelas, wawancara guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa tahap penelitian, yaitu: perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari Salatiga Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa perempuan. Disamping siswa sebagai subjek penelitian, guru juga sebagai subjek penelitian karena guru akan diteliti dalam proses pembelajaran bagaimana guru mengajar dan akan diperbaiki dan dievaluasi jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran dari guru tersebut. Lokasi penelitian ini terletak di daerah kota Salatiga, tepatnya bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah, SMP Dharma Lestari, Jalan Dipomenggolo, Pulutan, Sidorejo, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716.

Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat langkah dalam penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi Perencanaan (Farhana, 2019: 35). Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komperatif

yaitu mendeskripsikan secara temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana atau persentase.

HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode paired story telling dan media articulate storyline pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari Salatiga ternyata menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penerapan metode pembelajaran paired story telling dan media articulate storyline menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan Susana belajar yang menyenangkan sehingga, bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada berlangsungnya pembelajaran penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Berdasarkan hasil tes akhir pada setiap siklus data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

NO	Siklus	Kategori		Jumlah Siswa	Presentase
1	Pra Siklus	Tuntas		20	59%
		Tidak Tuntas		14	
2	Siklus I	Tuntas		26	77%
		Tidak Tuntas		8	
3	Siklus II	Tuntas		30	88%
		Tidak Tuntas		4	

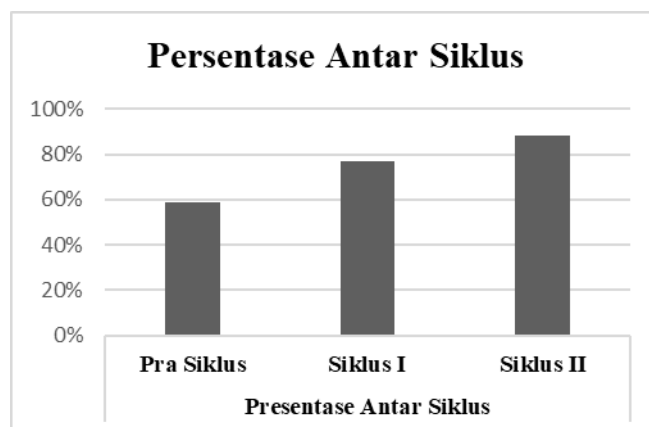
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pra siklus rata-rata kelas mencapai 69,32 dengan ketuntasan persentase 59%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal karena masih banyak siswa yang belum tuntas ada beberapa siswa yang belum fokus pada materi dan kelas belum kondusif sehingga masih ada siswa yang tidur dikelas saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan metode paired story telling dan media articulate storyline.

Tahap siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata 77,91 dengan persentase 77%. Namun, indikator keberhasilan klasikal belum terpenuhi karena keberhasilan yang dicapai pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Solusi peneliti kepada guru PAI SMP Dharma Lestari Salatiga untuk mengatasi siswa tersebut adalah dengan mengatur denah tempat duduk untuk siswa yang cenderung pendiam ditempatkan dengan siswa yang aktif pembelajaran dikelas, memberikan topik pembahasan berbeda-beda setiap kelompok dalam berdiskusi dan memberi reward tambahan nilai agar meningkatkan motivasi siswa. Maka, perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Tahap siklus II jumlah rata-rata siswa yang tuntas 88, 36 dengan persentase 88%. Hasil evaluasi pada siklus II hasil belajar siswa kelas meningkat hal tersebut dapat dilihat dari (1) adanya minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan metode paired story telling dan media articulate storyline, (2) keaktifan dan apresiasi siswa ketika pembelajaran, (3) siswa tidak ada yang tertidur dikelas saat pembelajaran, (4) guru mampu menggunakan metode dan media dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kebosanan siswa, (5) siswa yang berani

bertanya kepada guru mengalami peningkatan, (6) siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan baik. dikarenakan (1) siswa tersebut jarang masuk sekolah sehingga sering ketinggalan pembelajaran, (2) buku pegangan atau catatan siswa hilang, (3) belum bisa membagi waktu belajar antara disekolah dan dipondok, (4) adanya masalah dipondok yang mengganggu konsentrasi siswa di sekolah. Meskipun ada 4 siswa yang belum tuntas pada siklus II akan tetapi hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari sudah mencapai keberhasilan indikator yaitu siswa yang tuntas KKM persentasenya $\geq 85\%$ maka, penelitian ini dihentikan.

Diagram. 1 Persentase Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari Salatiaga disetiap siklus mengalami peningkatan. Dengan adanya metode pembelajaran paired story telling dan media articulate storyline sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan dapat diterima oleh siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar hal ini sesuai dengan penelitian Siti Holisah (2019).

Pembahasan

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dari 34 siswa dengan persentase 77%. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 23%. Hasil belajar pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 18% walaupun adanya peningkatan pada siklus I tetapi indikator keberhasilan klasikal belum terpenuhi karena masih dibawah 85%. Sehingga, perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil belajar siklus II adalah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dari 34 siswa dengan presentase 88% sedangkan, untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 12%. Hasil ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11%. Jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus II sudah mencapai $\geq 85\%$. Itu artinya pada siklus II telah mencapai Indikator keberhasilan klasikal, oleh karena itu penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar antar siklus pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada pra siklus masih banyak siswa yang belum tuntas KKM dengan adanya pembelajaran menggunakan metode paired storytelling dan media articulate storyline telah meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode paired story telling dan media articulate storyline dapat meningkatkan hasil belajar materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari Salatiga tahun ajaran 2021/2022. Hasil belajar siswa mencapai dan melebihi KKM yaitu 77 sebanyak 30 siswa (88%) dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas KKM dikarenakan (1) siswa tersebut jarang masuk sekolah sehingga sering ketinggalan pembelajaran, (2) buku pegangan atau catatan siswa hilang, (3) belum bisa membagi waktu belajar antara disekolah dan dipondok, (4) adanya masalah dipondok yang mengganggu konsentrasi siswa di sekolah. Meskipun ada 4 siswa yang belum tuntas pada siklus II akan tetapi hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Dharma Lestari sudah mencapai keberhasilan indikator yaitu siswa yang tuntas KKM persentasenya $\geq 85\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. IQ (Ilmu Al Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. 02 (01). 122-124.
- Cahyono, G. & Nibros, H. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. Al-Hikmah. Jurnal Dakwah. 13 (1). 31.
- Cahyono, G. (2019). Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu. Iqro: Jurnal of Islamic Education. 2 (01). 84.
- Dahwadin. (2019). Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media).
- Farhana, H. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Harapan Cerdas).
- Gainau, M. B., dkk. (2021). Problematikan Pendidikan di Indonesia. Sleman. Penerbit PT Kanisus.
- Lestari, S. (2018). Peranan Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Agama. 02 (02). 96-97.
- Murniasih E, dkk. (2019). 101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan. Semarang: Alprin.
- Saihu. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. Jurnal Pendidikan Islam, 02 (01). 84.
- Sukiyat. (2020). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suprihatiningrum. (2016). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Arruz Media.
- Supriyanto. (2021). K. H Imam Zarkasyi Sang Pelopor Pemikiran Pendidikan Islam Modern. Yogyakarta: Transmedia Grafika.
- Utomo, K. D & Soegeng. A. Y, dkk. (2021). Pemecahan Masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid 19. Jurnal Mimbar PGSD. (9) 1. 6.
- Wardani & Ayriza. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal pendidikan anak usia dini. (1) 1. 51.